



GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI MRANGGEN SUKOHARJO

Rini Dwi Sukmawati¹, Ida Nur Imamah²

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Surakarta

email: rinidws02@aiska-university.ac.id

Abstrak	Info Artikel
<i>Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan kurangnya asupan gizi dalam waktu lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Cara pencegahan stunting melibatkan pendekatan holistik yang meliputi pendamping ASI (MP-ASI) dengan gizi seimbang, sanitasi yang baik, dan pola asuh orang tua. Pengaruh ketekunan yang dimiliki orang tua akan menciptakan pengetahuan dan perilaku Ibu dalam pemberian asupan nutrisi dan perkembangan seorang balita akan mempengaruhi efektivitas pada pencegahan stunting. Tujuan: Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku Ibu dalam pencegahan stunting pada balita di Desa Mranggen. Metode: Jenis penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan sampel 87 responden dan data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner. Hasil: Responden tingkat pengetahuan Ibu dalam upaya pencegahan stunting dalam kategori cukup sebanyak 36 Ibu balita (41,4%). Perilaku Ibu dalam upaya pencegahan stunting dalam kategori baik sebanyak 69 Ibu balita (79,3%). Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini adapun kesimpulan yang didapatkan yaitu mayoritas tingkat pengetahuan cukup dan perilaku baik.</i>	Diajukan : 04-08-2025 Diterima : 23-11-2025 Diterbitkan : 27-11-2025 Kata kunci: <i>Perilaku, Stunting, Tingkat Pengetahuan.</i> Keywords: <i>Behavior, Stunting, Level of Knowledge.</i>
Abstract	
<i>Stunting is a chronic nutritional problem caused by a lack of nutritional intake for a long time, resulting in impaired growth and development. The way to prevent stunting involves a holistic approach that includes complementary breastfeeding (MP-ASI) with balanced nutrition, good sanitation, and parenting patterns. The influence of perseverance possessed by parents will create knowledge and behavior of mothers in providing nutritional intake and the development of a toddler will affect the effectiveness of preventing stunting. Purpose: To determine the description of the level of knowledge and behavior of mothers in preventing stunting in toddlers in Mranggen Village. Methods: This type of research uses quantitative with a descriptive approach with a sample of 87 respondents and data collected using a questionnaire. Results: Respondents' level of knowledge of mothers in efforts to prevent stunting in the sufficient category were 36 mothers of toddlers (41.4%). Mothers' behavior in efforts to prevent stunting in the good category was 69 mothers of toddlers (79.3%). Conclusion: Based on the results of the research and discussion in this study, the conclusion obtained is that the majority of knowledge levels are sufficient and behavior is good.</i>	
Cara mensitasi artikel:	
Sukmawati, R.D., & Imamah, I.N. (2025). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting Pada Balita Di Mranggen Sukoharjo. <i>IJOH: Indonesian Journal of Public Health</i>, 3(4), hal 1062-1074. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH	

PENDAHULUAN

Balita adalah anak yang memiliki usia diatas satu tahun dan lebih sering diartikan sebagai usia kurang dari lima tahun. Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (Balita) dan anak pra sekolah (3-5 tahun). Masa ini disebut dengan periode emas (*Golden age*), sehingga memiliki tahapan perkembangan yang sangat penting dalam proses tumbuh dan berkembang pada balita. Usia 0-59 bulan aspek kognitif, fisik, motorik, dan psikososial seorang balita berkembang secara pesat. Hal ini dipengaruhi oleh kebutuhan gizi balita, apabila kebutuhan gizi tidak terpenuhi pada balita makan akan mengakibatkan gangguan yang sering dialami oleh balita adalah *stunting* (Firdianti et al., 2024).

Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan kurangnya asupan gizi dalam waktu lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Terhambatnya proses tumbuh kembang pada tubuh balita secara normal (*stunting*) merupakan salah satu permasalahan yang saat ini masih dihadapi oleh Indonesia. Penyebab *stunting* dikarenakan konsumsi gizi kurang saat kehamilan, pola kebiasaan makan yang sangat kurang, rendahnya kualitas makanan dengan infeksi sehingga memperlambat pertumbuhan. Kondisi tubuh balita yang pendek sering kali dikatakan sebagai faktor keturunan atau genetik dari kedua orang tua, sehingga masyarakat tidak melakukan pencegahan (Sinaga et al., 2024). Kurangnya asupan zat gizi pada 1000 hari pertama kehamilan hingga usia dua tahun seperti protein, vitamin, dan mineral dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan balita (Maidelwita et al., 2024).

Data *stunting* di Negara-negara Kawasan Asia Tenggara pada tahun 2021. Indonesia menduduki peringkat ke-2 dengan kasus kejadian *stunting* (WHO, 2022). Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 mengatakan prevalensi *stunting* di Indonesia terbilang cukup tinggi berada di angka 21,6%. Pemerintah menargetkan untuk penurunan prevalensi *stunting* hingga 14% pada tahun 2024, sehingga membutuhkan waktu setiap tahunnya untuk pengurangan angka *stunting* 3,8% (SSGI, 2023). Jawa Tengah masuk menjadi salah satu provinsi tertinggi angka *stunting* di Indonesia. *Stunting* di Jawa Tengah tahun 2022-2023 mengalami penurunan diangka 20,7% atau menurun 0,1%. Meskipun angka penurunan *stunting* dialami oleh Jawa Tengah setiap tahun, akan tetapi belum sesuai yang ditargetkan hingga 14% (Dinkes Jawa Tengah, 2024)

Berdasarkan data di karasidenan Surakarta angka kejadian *stunting* tertinggi berada di wilayah Kabupaten Sukoharjo berjumlah 3.968 Balita atau 9,1% dari total jumlah *stunting* di karasidenan Surakarta.

Balita dengan *stunting* akan memiliki kondisi tubuh yang lebih pendek dan mengakibatkan terhambatnya proses pertumbuhan dan perkembangan pada organ lain. *Stunting* dapat mengganggu perkembangan kognitif, motorik, dan verbal balita. Balita dengan *stunting* juga akan mempengaruhi perkembangan otak, sehingga dampak pada balita dalam proses berpikir, pembelajaran, dan kinerja mengalami penurunan yang tidak sesuai dengan usianya (Sulistyawati et al., 2024). Cara pencegahan *stunting* melibatkan pendekatan holistik yang meliputi pendamping ASI (MP-ASI) dengan gizi seimbang, sanitasi yang baik, dan pola asuh orang tua. Perbaikan pola asuhan orang tua sangat berperan penting mengenai pemberian makanan bergizi, pencegahan *stunting*, pemantauan perkembangan melalui stimulasi kognitif, emosional, dan sosial. Pengaruh ketekunan yang dimiliki orang tua akan menciptakan pengetahuan dan perilaku Ibu dalam pemberian

asupan nutrisi dan perkembangan seorang balita akan mempengaruhi efektivitas pada pencegahan *stunting* (Indarwati et al., 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firdianti et al., (2024) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tabu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan seseorang dalam suatu objek memiliki intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Margatot dan Yudha, (2024) di dapatkan hasil menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan Ibu balita terkait pencegahan *stunting* berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 70 orang (87,5%) dan 10 orang (12,5%) memiliki tingkat pengetahuan cukup. Hal tersebut kurangnya pemahaman terkait *stunting* yang mana nantinya akan mempengaruhi pada perilaku Ibu. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi et al., (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan Ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* pada anak balita. Ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah memiliki risiko lebih besar untuk memiliki anak yang mengalami *stunting* dibandingkan dengan Ibu yang memiliki pengetahuan dan perilaku yang cukup.

Berdasarkan penelitian Anggraini dan Mansyur, (2024) Perilaku adalah suatu kesengajaan dari individu untuk menciptakan dan menerapkan ide baru dan berguna bagi individu kelompok atau organisasi. Penelitian Kuswanti dan Azzahra, (2022) menunjukkan hasil bahwa perilaku orang tua tentang seribu hari pertama kehidupan di wilayah kerja Puskesmas Desa Lama mayoritas dengan perilaku tidak baik sebesar 50,8%, kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Desa Lama sebesar 40,7% dan terdapat keterkaitan perilaku orang tua tentang seribu hari pertama kehidupan dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Desa Lama. Hal ini menunjukkan bahwa faktor penentu status kesehatan seseorang adalah lingkungan dan perilaku. Faktor determinan yang paling kuat mempengaruhi dan paling sulit untuk dirubah adalah perilaku. Selanjutnya berdasarkan kesimpulan penelitian yang dilakukan Kuswanti dan Azzahra, (2022) menunjukkan bahwa Ibu yang memiliki pengetahuan dan perilaku pencegahan *stunting* memungkinkan untuk dapat memberikan sikap yang sebenarnya. Hal ini berkaitan dengan pemahaman Ibu pada pencegahan *stunting* yang dimana akan menumbuhkan pengetahuan dan perilaku baru yang diharapkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 4 Januari 2025 di Desa Mranggen Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo bahwa Desa tersebut merupakan Desa yang menduduki angka *stunting* tertinggi. Penelitian ini berfokus di Desa Mranggen agar dapat mengetahui wawasan Ibu yang memiliki balita lebih mendalam mengenai informasi yang relevan terkait *stunting*. Berdasarkan hasil wawancara yang telah saya lakukan kepada 12 Ibu balita di Desa Mranggen dengan hasil 4 Ibu menyampaikan paham informasi *stunting* dalam tingkat pengetahuan dan perilaku, hasil 8 Ibu menyampaikan tidak tahu informasi *stunting* dalam tingkat pengetahuan dan perilaku. Ibu yang paham informasi *stunting* menyatakan bahwa telah melakukan pemeriksaan kesehatan ke posyandu, memberikan makanan tambahan untuk anak usia 2 tahun, pemantauan tumbuh kembang balita dan tahu penyebab maupun cara pencegahan *stunting*. Ibu yang tidak tahu informasi *stunting* menyatakan bahwa selama ini anaknya tidak dilakukan pemeriksaan kesehatan ke posyandu atau pelayanan kesehatan kecuali sakit, memberikan makanan tambahan untuk anak usia 2 tahun hanya dengan menu yang seadanya, tidak pernah

memantau tumbuh kembang dan tidak tahu penyebab maupun cara mencegah *stunting*. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Pencegahan *Stunting* pada Balita di Mranggen Sukoharjo.”

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang menggambarkan suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Pada penelitian ini mendiskripsikan variabel pengetahuan dan perilaku Ibu dalam upaya pencegahan *stunting*.

Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan Teknik Purposive Sampling yaitu Teknik pengambilan sampel secara non-random yang betul-betul lebih mengutamakan kriteria atau tujuan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan distribusi hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan Ibu dalam pencegahan *stunting* pada balita melalui kuesioner tingkat pengetahuan pada tabel 4.5 menunjukkan dari 87 responden didapatkan hasil mayoritas Ibu sebanyak 36 (41,4%) berpengetahuan cukup, 33 (37,9%) berperilaku kurang dan 18 (20,7%) berpengetahuan baik. Dalam penelitian ini mayoritas pengetahuan Ibu di desa mranggen dalam kategori cukup. Hal tersebut karena orang tua memiliki Pendidikan rendah dan Sumber informasi mengenai pencegahan *stunting* melalui pelayanan kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Serly et al., (2024) yang meneliti tentang “Tingkat pengetahuan Ibu di Sungai Alat Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Mengenai *Stunting*” menyatakan bahwa hasil dari penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 30 orang atau (50%), kemudian untuk tingkat pengetahuan kurang sebanyak 24 orang atau (40%), dan pengetahuan baik sebanyak 6 orang atau (10%).

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior. Pengetahuan diperoleh melalui proses kognitif, dimana seseorang harus mengerti atau mengenali terlebih dahulu suatu ilmu pengetahuan agar dapat mengetahui pengetahuan tersebut (Sari et al., 2021). Menurut simanullang (2022) Pengetahuan mengenai *stunting* sangatlah penting bagi Ibu, jika pengetahuan Ibu cukup akan kesulitan dalam melakukan aktivitas dan dalam merawat anak, memberikan makan anak, dan memperhatikan kebutuhan nutrisi yang cukup. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan Ibu yaitu pendidikan dan sumber informasi.

Pendidikan juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 48 responden (55,2%) memiliki latar belakang tingkat Pendidikan minimal SLTA/SMA. Sedangkan pada tingkat Pendidikan Diploma/Sarjana sebanyak 11 responden (12,6%), dan pada tingkat SLTP/SMP sebanyak 28 responden

(32,2%). Sehingga dapat mempengaruhi daya tangkap dan pemahaman dalam memperoleh berbagai informasi. Pengetahuan yang Ibu balita miliki hanya sebatas tahu tapi tidak disertai dengan pemahaman yang baik dalam pencegahan *stunting*, sehingga hal tersebut termasuk dalam kategori kurang dalam pengetahuan ini. Semakin tinggi pendidikan Ibu maka pengetahuan Ibu juga akan menjadi baik. Dimana Pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan mengolah informasi, sehingga akan tercerminkan pengetahuan dalam pencegahan *stunting* (Amri et al., 2022).

Sumber informasi mengenai *stunting* berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 62 responden (71,3%) memiliki sumber informasi dari pelayanan kesehatan, media sosial sebanyak 24 responden (27,3%) dan buku/majalah 1 responden (1,1%). Pelayanan kesehatan sangat mempengaruhi adanya informasi mengenai *stunting*, apabila Ibu balita mengikuti kegiatan penyuluhan dari puskesmas atau pelayanan kesehatan lain apabila anaknya bisa kondusif dan tidak rewel maka sumber informasi tersebut mudah diterima oleh Ibu. Jika anak tidak kondusif maka informasi yang diberikan tidak dapat diterima oleh Ibu. Melalui media sosial Ibu bisa mengakses segala informasi yang terjadi pada anak dan sedikit Ibu mendapatkan informasi melalui buku/majalah, akan tetapi informasi yang kurang dipercayapun juga banyak di media sosial. Sehingga Ibu bisa menggunakan media sosial dengan bijak mengenai informasi yang terpercaya melalui jejaring (Ayu et al., 2024).

Berdasarkan hasil Analisa data yang telah dilakukan pada peneliti melalui kuesioner mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Hal ini disebabkan karena faktor Ibu dalam Pendidikan dan kurangnya pemahaman informasi mengenai pencegahan *stunting* pada balita. Tingkat Pendidikan di desa mranggen mayoritas memiliki Pendidikan SLTA/SMA. Pendidikan SLTA/SMA berpengaruh terhadap kurangnya menerima informasi dan literasi terhadap pola asuh kepada anaknya. Ibu balita mendapatkan informasi mengenai *stunting* mayoritas di pelayanan kesehatan dengan undangan untuk hadir, akan tetapi edukasi tersebut tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Informasi melalui media buku/majalah sangat rendah karena Ibu tidak memiliki keinginan sendiri untuk mencari informasi mengenai masalah pada balita, sehingga memungkinkan Ibu cukup dalam pengetahuan.

2. Gambaran Perilaku Ibu dalam Pencegahan *Stunting* pada Balita di Desa Mranggen

Berdasarkan distribusi hasil penelitian gambaran perilaku Ibu dalam pencegahan *stunting* pada balita melalui kuesioner perilaku pada tabel 4.6 menunjukkan dari 87 responden didapatkan hasil mayoritas Ibu sebanyak 69 (79,3%) berperilaku baik, sedangkan responden berperilaku cukup sebanyak 18 (20,7%).

Peneliti ini sejalan dengan penelitian Devriany et al., (2025) yang meneliti tentang "Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Pencegahan *Stunting* pada Balita" menunjukkan bahwa dari jumlah sampel sebanyak 35 responden, diketahui bahwa mayoritas responden yang banyak perilaku Ibu dalam pencegahan *stunting* adalah kategori baik yaitu sebanyak 31 responden atau (88,6%) dari 35 responden, dan sisanya kategori sedang atau cukup sebanyak 4 responden atau (11,4%). Hal tersebut dapat dikarenakan perilaku orang tua yang baik, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan segera mengakses layanan kesehatan apabila anak mengalami sakit, juga berkontribusi terhadap pencegahan *stunting*.

Pekerjaan juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 63 responden (72,4%) memiliki latar belakang bekerja

hanya sebagai ibu rumah tangga/IRT. Sedangkan wirawasta sebanyak 14 responden (16,1%), dan lainnya sebanyak 11 responden (11,5%). Status pekerjaan Ibu memiliki hubungan dengan perilakunya dalam mencegah *stunting* karena Ibu yang tidak memiliki pekerjaan lebih banyak waktu bersama anak. Ibu dapat menerapkan pencegahan *stunting* dengan memberikan asi 6 bulan pertama, memberikan asupan makanan bergizi, mengikuti kegiatan posyandu, serta menjaga kebersihan air dan sanitasi. Sedangkan Ibu yang berkerja memiliki hambatan yang lebih banyak untuk menerapkan perilaku pencegahan *stunting* seperti tidak rutin ke posyandu dan tidak memberikan ASI (Air Susu Ibu) eksklusif (Mutingah dan Rokhaidah, 2021).

Pendapatan keluarga juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 64 responden (73,6%) memiliki pendapatan setiap bulan dibawah UMR dan pendapatan diatas UMR sebanyak 23 responden (26,4%). Sebagian besar responden dengan tingkat ekonomi rendah, Tingkat sosial ekonomi berkaitan dengan daya beli keluarga. Kemampuan keluarga untuk membeli bahan makanan tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga, harga makanan serta tingkat pengelolaan sumber daya lahan dan pekarangan. Ibu dengan pendapatan yang rendah belum tentu memiliki anak dengan masalah pada pertumbuhan, dengan pendapatan rendah belum tentu Ibu mempunyai anak dengan *stunting*. Bagaimana caranya pendapatan cukup untuk makan sehari-hari Ibu selalu memasak, sehingga sangat memperhatikan kualitas makanan yang diberikan kepada balita. Apabila perilaku Ibu baik mengenai perilaku pencegahan *stunting* maka akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dan akan menyebabkan angka kejadian *stunting* menurun (Viosita, 2024).

Perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia, yang termasuk perilaku adalah apa yang dilakukan dan dikatakan seseorang. Perilaku dapat memiliki satu atau lebih dimensi yang dapat diukur, durasi, dan intensinya. Perilaku dapat diamati, digambarkan, dicatat atau direkam, diukur oleh orang lain, setiap perilaku memiliki dampak terhadap lingkungan dan perilaku mengikuti hukum prinsip belajar (Latif et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian dari Irwan dan Lesmana (2024) menyatakan bahwa jika kebutuhan gizi seimbang tidak terpenuhi dengan baik maka pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak akan mudah terhambat. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku Ibu balita dalam pola asuh kepada anaknya yaitu pekerjaan Ibu dan pendapatan keluarga.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang saya lakukan saat penelitian bahwa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku upaya pencegahan *stunting* yaitu pekerjaan Ibu. Berdasarkan hasil penelitian terdapat mayoritas Ibu yang tidak bekerja/IRT. Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang cukup banyak untuk mengurus anak, sehingga Ibu dapat melakukan pilihan makanan yang tepat waktu untuk anaknya. Sedangkan Ibu yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit untuk berinteraksi dengan anaknya, anak diasuh oleh pengasuhnya. Selain itu mayoritas responden memiliki pendapatan dibawah UMR, hal tersebut bisa mempengaruhi perilaku Ibu dalam pencegahan *stunting* pada balita. Penghasilan yang rendah akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas bahan makanan yang dikonsumsi oleh keluarga. Makanan yang di buat Ibu sendiri dirumah akan cenderung lebih bergizi dan bahan-bahan yang terbaik untuk dikonsumsi pada balita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya Adapun kesimpulan yang didapatkan yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan Ibu dalam upaya pencegahan stunting dalam kategori cukup sebanyak 36 Ibu balita (41,4%).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perilaku Ibu dalam upaya pencegahan stunting dalam kategori baik sebanyak 69 Ibu balita (79,3%).

Sedangkan saran penelitian ini yaitu diharapkan agar kader posyandu dan petugas kesehatan Desa Mranggen Sukoharjo selalu melakukan penyuluhan mengenai stunting kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku Ibu dalam pencegahan stunting pada balita yang masih dalam kategori rendah maupun dalam kategori cukup dengan memberikan penyuluhan maupun edukasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Achjar, K., Anwar, T., Raji, H., Alita, R., Sulistiyorini, D., Maidartati, Puspikawati, S., Mahihody, A., Judijanto, L., dan Sihombing, Dewi. (2024). Stunting (P. Daryaswanti, Ed.; 978th-623rd-89304th-5th-6th ed.). PT Green Pustaka Indonesia.
- Adimayanti, E., Siyamti, D., Susilowati, E., dan Purnamasari, D. (2022). Efektifitas Terapi Bermain English Fun untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Prasekolah Dimasa Pandemi Covid-19. In Deya Purnamasari *Journal of Holistics and Health Sciences* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/jhhs.v4i2.201>
- Alini, T. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *JURNAL ILMIAH MAKSITEK*, 6(3), 18–25.
- Amin, S., Laksana, A., Rohman, A., dan Bagus, Muhammad. (2024). Upaya Penurunan Angka Stunting melalui Pendekatan Holistik di Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. *Jurnal Bina Desa*, 6 (2) (2024)(2), 154–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jbd.v6i2.47262>
- Amri Yeni, P. A., Roslita, R., dan Roza Adila, D. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stunting terhadap Upaya Pencegahan Stunting pada Anak Usia Prasekolah. *Hang Tuah Nursing Journal*, 2(3), 51–66. <https://doi.org/10.25311/jkh.Vol2.Iss3.849>
- Andalia, R., Adriani, A., Zakaria, N., Dewi, R., Susanti, D., Analis Farmasi dan Makanan Banda Aceh, A., dan Kebidanan Saleha Banda Aceh, A. (2024). Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Kosmetik Mengandung Bahan Kimia Berbahaya pada Remaja dan Ibu Hamil di Gampong Lamteuba Droo Kecamatan Seulimum Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darussalam (JPMD)*, 3(1), 32–37.
- Apriasih, H. (2021). Gambaran Paritas pada Ibu yang Memiliki Balita Stunting di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Bidkemas*, 12(2), 112–115. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v8i2.588-594>
- Ariani, Permadi, P. I., Herli Mastuti, N. L. P., Wulandari, H., dan Suyanto. (2020). Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Penyakit Jantung Bawaan (K. T. Kadafi, Ed.). UB Press.
- Astuti, F. I. D., dan Maharani, K. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Vitamin A dengan Pemanfaatan Makan Hati Ayam sebagai Salah Satu Nutrisi dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 185–194.

- <https://doi.org/10.62383/quwell.v2i1.1412>
- Azizah, I., dan Adawiyah, A. R. (2020). Pertumbuhan dan Perkembangan Anak (Bayi, Balita dan Usia Prasekolah) (Miranti, Gozali, & A. Novadina, Eds.; Lindan Bestari).
- Azizah, R., Razak, R., Budiastuti, A., dan Septiawati, D. (2023). Hubungan Faktor Lingkungan Fisik terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Ogan Ilir tahun 2023. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(12), 2579–2587. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i12.4334>
- Deswita, Yulianto, Sambriang, M., dan Betan, M. O. (2019). Ante Natal Care (Dengan Pendekatan Edukasi pada Ibu Hamil untuk Pencegahan Stunting) (Anggota IKAPI). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dinkes Jawa Tengah. (2024). Analisis Faktor Determinan Penanganan Stunting.
- Dinkes Sukoharjo. (2024). Rekapitulasi Data Stunting Wilayah Kabupaten Sukoharjo.
- Erinsyah, M. F., Sasmito, G. W., Wibowo, D. S., dan Bakti, V. K. (2024). Sistem Evaluasi pada Aplikasi Akademik Menggunakan Metode Skala Likert dan Algoritma Naive Bayes. *Komputa: Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika*, 13(1), 74–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.34010/komputa.v13i1.10940>
- Fadhilah, N. C. (2024). Pengaruh Gadget pada Perilaku Anak Usia Dini di Pantan Labu. In *Jurnal Penelitian Pendidikan* (Vol. 1, Issue 2). <https://journal.sagoeatjeh.or.id/index.php/literasi/index>
- Fadlyansyah, M. H. (2020). Analisis Konvensi Hak Anak dalam Menjamin Perlindungan Kesehatan Anak di Indonesia (Stunting). In *Journal Inicio Legis* (Vol. 1).
- Fajri, D. L. (2023, June 21). Pengertian, Rumus dan Cara Menghitung Skala Likert. *Lifestyle*.
- Fajrin, D. H., Dini, A. Y. R., Wulandari, E., Ermawati, L., dan Herman, S. (2022). Kelainan Bawaan dan Penyakit yang Sering Dialami Bayi & Balita (E. Fatmawati, E. D. Widyawaty, & D. N. Kusuma Wardani, Eds.).
- Ferdianto, A., Wahyuning Tiya, D., dan Amalia, R. (2025). Theory Of Planned Behaviour Perilaku Orang Tua dalam Pencegahan Stunting pada Anak. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 9(2), 1804–1810. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v9i2.38754>
- Firdianti, Hikmah, E., Islamyati, N., Author, C., dan Kebidanan Harapan Bunda Bima, A. (2024). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Manfaat Posyandu bagi Balita Usia 1-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Rasana'e Timur Kota Bima Tahun 2024. In *The Journal of Public Health Midwifery* (Vol. 11, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.71369/hhm8qx02>
- Fitria, W., Hasrati, dan Nizami, N. (2022). Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Praktik Pemberian Makan pada Anak Usia Prasekolah. In *JIM FKep: Vol. VI*. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/22155/10361>
- Ginting, J. A., dan Hadi, E. N. (2023). Faktor Sosial Budaya yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada anak: Literature Riview. 6(1), 43–50. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>
- Habibah, N., Hidayah, N., Sadlia, F., Saputri, R., Mustaqimah, Lestari, Y. P., dan Hakim, A. R. (2024). Sosialisasi Mengenai Obat yang Aman untuk Ibu Hamil Kepada Kader Posyandu Desa Sungai Batang Ilir (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.63004/jpmwpc.v1i1.346>
- Handayani, S., Agustina, N., Agustiningrum, R., dan Elsera, C. (2024). Panduan untuk Ibu:

- Mencegah Stunting, Membangun Generasi Sehat (Ardiansyah, Ed.; 978th-623rd-508th-358th-2nd ed.). CV. Mega Press Nusantara.
- Handina, W. P. (2024). Bahaya Stunting pada Bidang Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riwiew Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 4650–4653. <https://doi.org/http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Hanifah, L., Kartini, F., dan Ratnaningsih, S. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Balita di Wilayah Puskesmas Sibela Surakarta. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(1), 153. <https://doi.org/10.36419/jki.v15i1.998>
- Hawani, I. T., Suryani, D., Natan, O., dan Meriwati, M. (2024). Hubungan Asupan Protein dan Zink dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 9(2), 214–220. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v9i2.21259>
- Hidaya, S. N., dan Umaroh, A. K. (2023). Gambaran Epidemiologi terhadap Risiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 0-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 3129–3135. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v4i3.17260>
- Indah, L., dan Saudah, N. (2024). Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Peningkatan Berat Badan pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Wates Mojokerto.
- Indanah, Skesih, Fairuzza, dan Khoiriyah. (2021). Obesitas pada Balita. In *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* (Vol. 12, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1115>
- Indarwati, I., Susilowati, T., dan Andriyani, A. (2024). Empowerment of Posyandu Cadres in Sreating Healthy Villages Free of Stunting. *Community Empowerment*, 9(12), 1877–1884. <https://doi.org/10.31603/ce.12201>
- Irawati, A., dan Nurbaya. (2023). Pengaruh Asi Eksklusif dan BBLR terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare. *Jurnal Kebidanan UM Mataram*, 8(2), 20–26. <https://doi.org/10.31764/mj.v6i2.2767>
- Katharina, T., dan Ita, M. (2021). Penyuluhan Tumbuh Kembang pada Balita di Desa Teluk Kapuas Kabupaten Kubu Raya Tahun 2021. In *Jurnal PKM Kebidanan Komunitas* (Vol. 4). <http://stipaba.ac.id/pkm1/index.php/pkm/article/view/67>
- Khasanah, A. N., Listiyanawati, M. D., & Rizqiea, N. S. (2024). Perubahan Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Asupan Makanan pada Balita Stunting dengan Media Motion Graphic di Wilayah Kerja Puskesmas Toroh I. <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/8477/5/NASPub%20AININ%20NUR%20KHA%20SANAH.pdf>
- Latif, M. A., Kusumawardani, N., Ayuni, N., Margareta Sukma, T. A., dan Febriyanti, H. (2024). Modifikasi Perilaku Anak Usia Dini: Problematika Anak ADHD. *JCR*, 1(2), 83–93. <https://doi.org/10.21107/njcr.v1i2.61>
- Latifah A, N., Fajrini, F., Romdhona, N., Herdiansyah, D., Ernyasih, dan Suherman. (2024). Systematic Literature Review: Stunting pada Balita di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/jkk.20.1.55-73>
- Lemaking, V. B., Manimalai, M., dan Monika, H. A. D. (2022). Hubungan Pekerjaan Ayah, Pendidikan Ibu, Pola Asuh, dan Jumlah Anggota Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. *Ilmu Gizi Indonesia*, 5(2), 123–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.35842/ilgi.v5i2.254>
- Listiani, I., dan Ikhwan, A. (2024). Sistem Informasi Monitoring Posyandu dalam

- Pengelolaan Data Kesehatan Anak Balita Menggunakan Indeks Antropometri. *Technologia : Jurnal Ilmiah*, 15(4), 897. <https://doi.org/10.31602/tji.v15i4.16580>
- Malawat, R. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Perawatan Gigi Anak Usia 6-7 Tahun di RT 09 Kelurahan Lesane Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku. *Jurnal Global Health Science*, 8(2), 75-78. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.33846/ghs8204>
- Manueke, I., Solang, S. D., dan Amanupunnyo, N. A. (2023). Bunga Rampai Tumbuh Kembang Anak (L. O. Alifariki & H. J. Siagian, Eds.). PT. MEDIA PUSTAKA INDO.
- Margatot, D. I., dan Yudha, M. B. (2024). Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Stunting pada Balita Usia 0-59 Bulan di Yogyakarta. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 5(1), 77-83. <https://doi.org/10.30787/asjn.v5i1.1511>
- Mikawati, Lusiana, E., Suriyani, Muaningsih, dan Pratiwi, R. (2023). Deteksi Dini Stunting Melalui Pengukuran Antropometri pada Anak Usia Balita. <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/akm.vi1.862>
- Mutingah, Z., dan Rokhaidah. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172>
- Naibaho, R. M., Doloksaribu, T. M., dan Silaban, J. (2024). Hubungan Pengaruh dan Sikap Ibu Balita dengan Upaya Pencegahan Stunting di Desa Bintang Wilayah Kerja Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 10(2), 224-231. <https://doi.org/http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN>
- Nurhayati, Uce, L., dan Karim. A. (2024). Efek Stunting dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran*, 6(3), 371-390. <https://doi.org/https://journalpedia.com/1/index.php/jpkp>
- Nurmajida, dan Yusuf, G. (2025). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. In *IJCCS: Vols. x, No.x*. <https://doi.org/https://doi.org/10.59638/asholiscare.v2i1.1582>
- Octaviany, M., Pah, L., Utomo, A. W., dan Purnomo, D. (2024). Peran Keluarga dalam Pola Asuh pada Balita Stunting di Kelurahan Kutowinangun Lor Kota Salatiga. *Jurnal Interaksi Sosiologi*, 4(1), 1. <https://jos.unsoed.ac.id/index.php/jis/article/view/12034>
- Pakaya, N., Wulansari, I., dan Hasanuddin, A. D. I. (2024). Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Stunting pada Pasangan Usia Subur Melalui Penyuluhan Kesehatan di Desa Bube Baru Kabupaten Bone Bolango. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(2), 182-189. <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i2.666>
- Permata Sari, I. (2024). Dampak dan Solusi Stunting pada Kognitif Anak Usia Dini. <https://ijurnal.com/1/index.php/jipk>
- Pratiwi, D. P., dan Dewanti, L. (2020). Pentingnya Pola Asuh Ibu Terhadap Asupan Energi dan Protein pada Balita dengan Pendapatan Keluarga Rendah. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(2), 70. <https://doi.org/10.22146/ijcn.50536>
- Purnamasari, L. (2023). Mengenali Perawakan Pendek Abnormal pada Anak. *Cermin Dunia Kedokteran*, 50. <https://doi.org/https://doi.org/10.55175/cdk.v50i4.639>
- Rahmadani, Z., Putri, I. Y., dan Yarni, L. (2024). Perkembangan Masa Bayi. *ADIBA: JOURNAL*

- OF EDUCATION, 4(1), 179–188.
- Rahmah, A., Wasi'ah, R., dan Dewi, Z. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Stunting pada Balita di Posyandu Seroja Kelurahan Antasan Kecil Timur Kota Banjarmasin Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Tangi. *Seroja Husada: Jrunal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 70–75. <https://doi.org/10.572349/husada.v1i1.363>
- Rani, N. P. L. M. (2024). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Tenaga Kesehatan Mengenai Pemilihan Obat Tradisional di Apotik Bhakti Widya Farma. 11–12.
- Rosmini. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian Stunting di Kelurahan Sampir Kecamatan Tahun 2022. 1–72. <https://repository.ummat.ac.id/8346/1/COVER-BAB%20III.pdf>
- Rosyida, I. A., Arisandra, M. L., Noviyanti, D. A., Aprilian, R., Cahyono, C. B., dan Abidin, K. U. (2024). Pemantauan Status Gizi Balita dan Pentingnya Pemberian PMT pada Balita Desa Durikedungjero, Ngimbang, Lamongan (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.521.66/baktikita.v5i1.5475>
- Sahli, M. (2025). Efektivitas Metode Promosi Kesehatan dalam Penanganan Stunting: Literature Review. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT DAN SOSIAL*, 3(1), 47–58. <https://doi.org/10.59024/jikas.v3i1.1161>
- Sari, N. I., Engkeng, S., dan Rahman, A. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik Tentang Bahaya Minuman Keras di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey Kabupaten Minahasa. In *Jurnal KESMAS* (Vol. 10, Issue 5). <https://doi.org/https://doi.org/10.37771/nj.v8i2.1207>
- Sekarini. (2022). Kejadian Stunting pada Balita ditinjau dari Karakteristik Umur dan Jenis Kelamin. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 12(1), 8–12. <https://doi.org/10.37413/jmakia.v12i1.186>
- Sinaga, D., Sinabariba, M., Ermawaty A, dan Siallagan. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Stunting pada Bayi Usia 2 Tahun. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 9(2), 41–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.34012/jumkep.v9i2.5733>
- Sudirman, S., Ernawati, S., Justin, W. O. S., Amiruddin, A., dan Malik, A. (2022). Lingkungan Pengasuhan dan Tingkat Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun. *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 6(2), 178–189. <https://doi.org/10.32487/jshp.v6i2.1447>
- Sukasih, A. (2023). Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting oleh Pemerintah Desa Penujak Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. <https://etheses.uinmataram.ac.id/7850/1/Aieda%20Sukasih%20200302036.pdf>
- Sukmawati, D., Sufyanti, Y., dan Krisnana, I. (2024). MOTIVASI IBU & KESEHATAN ANAK “Kiat Mencegah Stunting pada Anak Baduta dengan Promosi Kesehatan” (D. Sukmawati, Ed.; PT. SANGADJI MEDIA).
- Sulistyawati, E. D., Fithrotul Umami, S., Dewi, A. T., Asiyah, N., dan Faizah, S. (2024). Peningkatan dan Pemenuhan Gizi pada Balita Stunting di Dusun Taman Krajan. *JAA (Jurnal ABDIMAS Ar Rahma)*, 1(2), 28–34. <https://journal.stikesami.ac.id/index.php/jaa>
- Tampubolon, N. R., Amir, Y., Novayelinda, R., Indriati, G., Zukhra, R. M., Putri, S. A., dan Octaviani, D. (2023). Pendampingan Stimulasi Tumbuh Kembang Balita untuk

- Cegah Stunting dan Mengembangkan Kelekatan Orangtua-Balita di Daerah Pesisir Pekanbaru. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(12), 5486–5495. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i12.12532>
- Tiara, E. R., Fatikha, E. S., Widyaningsih, I., Hidayah, R., Amelia, S. P., dan Rahmat, D. Y. (2025). Edukasi dan Pemberian MP-ASI sebagai Upaya Zero Stunting di Desa Pasirbiru Rancakalong Jawa Barat. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 167–177. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i1.1379>
- Tonasih, Setyatama, I., Sulistyawati, H., Siswati, Maulida, A., Sasanti, D., Pasaribu, R., Ngestiningrum, A., Hestiyana, N., Savita, R., dan Nudesti, N. (2024). *Buku Ajar Bayi, Balita dan Anak Prasekolah* (D. Jiddan & Q. Adawiyah, Eds.; 978th-623rd-8118th-62nd-5th ed.). 2024.
- Utami, E. N., Sumiatin, T., Udi, S. ', dan Retna, T. (2024). Hubungan Faktor Psikologis Ibu dengan Kejadian Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak Tuban. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024(6), 281–288. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10642775>
- Viosita, V. S. (2024). Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Tentang Stunting pada Ibu yang Memiliki Balita Usia 36-60 Bulan di Klinik Romauli Tahun 2024. <https://repository1.stikeselisabethmedan.ac.id/files/original/296f71cd4fe0528b0b83a251b7688da6ebb37f09.pdf>
- Wahyuni, C. (2018). *PANDUAN LENGKAP TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 0-5 TAHUN*. STRADA PRESS.
- Wahyuni, D., dan Fitrayuna, R. (2020). Pengaruh Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Kualu Tambang Kampar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 20–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i1.539>
- Wandari, A., Pangaribuan, R., dan Gustina, E. (2024). Pendidikan Kesehatan Keluarga tentang Stunting dalam Pemenuhan Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 9602–9612. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v5i3.32216>
- Winda, S. A., Fauzan, S., dan Fitriangga, A. (2021). Tinggi Badan Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Balita: Literature Review. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jpn.v6i1.48107>
- Yudhayanti, V. D., Zakiyyah, M., dan Suhartin. (2024). Analisa Faktor-Faktor Penyebab Stunting: Tinjauan Terbaru untuk Pemahaman yang Lebih Baik di Desa Besuk Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 4(2), 650–666. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i2.13709>
- Yulianti, I., dan Citra, N. (2022). Kebutuhan Khusus pada Permasalahan Psikologi Perempuan pada Kehamilan tidak diinginkan dengan Hipnoterapi. *Journal of Issues in Midwifery*, 6(2), 97–103. <https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2022.006.02.4>
- Zahrani, G., Rasyid, S., Nurhijrah, N., dan Syukur, S. (2024). Dari Kesadaran ke Tindakan: Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Masyarakat Kayuloe Timur, Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Edukasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 87–95. <https://doi.org/10.35914/jepkm.v3i2.243>
- Zulkarnaen, I., Silwanah, A. S., Aminullah, Hardianti, dan Suryanto, R. (2025). Ciptakan Keluarga Sehat dengan Sanitasi Lingkungan yang Baik. *Gerakan Aksi Sehat*, 1, 297–304. <https://doi.org/https://doi.org/10.51171/jgs.v5i1.540>

- Zulmiyetri, Nurhastuti, dan Safaruddin. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah* (I. Fahmi, L. Novita, & A. Tifiri, Eds.; Prenada Media).
- Zurhayati, dan Hidayah, N. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i1.1730>